

DIGITALISASI DESA SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN KEMAJUAN PELAYANAN PUBLIK DAN EKONOMI DESA

Moh. Tazam¹, Eva Safitri²

¹SMAN 1 Sumenep

Email: tazam1992@gmail.com

²SMKN 1 Sumenep

Email: evasafitri56@guru.smk.belajar.id

Abstrak

Menerapkan konsep "Desa Digital" merupakan tindakan yang penting dan mendesak dalam menghadapi perubahan digital dan perkembangan teknologi yang terus maju. Ada beberapa motif yang menjadi dasar terbentuknya Desa Digital. Awalnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang berinteraksi, berusaha, dan mencari informasi. Pentingnya internet dan teknologi dalam era digital ini adalah untuk memastikan daya saing dan kualitas hidup masyarakat pedesaan tetap terjaga. Desa Digital akan memungkinkan masyarakat desa untuk lebih terlibat dalam ekonomi digital, belajar online, dan mengakses layanan publik dengan lebih efisien. Penerapan Desa Digital di Sumenep, Provinsi Jawa Timur, menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital saat ini. Diharapkan langkah ini akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa, ekonomi lokal, dan keberlanjutan di Sumenep Jawa Timur. Dalam penulisan ini, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif dikutip oleh Mohammad Nazir sebagai penelitian deskriptif, yang meneliti masalah-masalah dalam masyarakat dan prosedur hubungan, kegiatan, dan efek dari proses dan fenomena yang sedang berlangsung. Analisis deskriptif kualitatif memberikan gambaran dan analisis tentang fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi. Penelitian ini didasarkan pada penelusuran literatur dan review hasil penelitian, legislasi, dan studi literatur dari buku, surat kabar, artikel di website, dan dokumen yang terkait dengan Digitalisasi desa. Kesimpulannya bahwa, kegiatan digitalisasi teramat erat berkaitan dengan proses menyimpan dan mentransfer informasi secara elektronik melalui media komputer, internet, dan media social tanpa mengenal batasan waktu dan tempat. Setiap informasi dapat dengan relatif mudah dan cepat untuk disimpan serta ditransfer pada berbagai tempat di belahan dunia. Penggunaan sistem informasi untuk membantu kinerja pemerintah desa menjadi lebih baik, lebih efisien dan lebih mudah. Dengan didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan pengembangan sistem informasi semakin handal.

Kata kunci: Digitalisasi Desa, Pelayanan Publik, Ekonomi Desa

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesejahteraan sosial (social welfare state) sebagaimana dirumuskan dalam Alinea ke-IV Pembukaan UUD Tahun 1945 dan Bab XIV UUD NRI Tahun 1945. Ideologi negara kesejahteraan adalah ketika pemerintah memiliki peran besar dalam melindungi dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi penduduknya.

Sebagai masyarakat yang hidup sejahtera, penduduk berharap pemerintah dapat memberikan good governance yang mencakup pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Efektif berarti pelaksanaan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan, efisien berarti pelaksanaan dilakukan secara hemat dan efektif, transparan berarti kebijakan yang dilakukan secara terbuka dan dapat diawasi oleh semua orang, akuntabel berarti bertanggung jawab terhadap kebijakan dan hasil kinerja pemerintah

kepada warga negara setiap akhir tahun (Neneng Siti Maryam, 2016).

Pelayanan publik adalah indikator keberhasilan dalam menjalankan tugas dan menilai kinerja pemerintah melalui birokrasi. Semua pihak yang terlibat dalam good governance juga menganggap penting peran pelayanan publik sebagai penggerak utamanya. Subarsono mengartikan layanan publik sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan oleh instansi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (Alwi Hashim Batubara, 2015).

Pelayanan publik oleh birokrasi pemerintah memiliki banyak masalah, seperti prosedur yang rumit, ketidakpastian harga dan waktu, sehingga sulit diakses oleh masyarakat secara wajar. Ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan terhadap penyedia layanan, yaitu birokrasi, sehingga masyarakat mulai mencari cara lain untuk mendapatkan layanan (Neneng Siti Maryam, 2016).

Diperlukan Langkah - langkah perbaikan yang terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik guna mencapai pelayanan publik yang optimal karena pelayanan publik merupakan tugas utama pemerintah yang harus dilaksanakan dengan baik oleh para pejabat publik. Salah satu tindakan yang dilakukan pemerintah adalah menerapkan program digitalisasi di desa. Digitalisasi adalah proses mengonversi semua karakteristik dan data dari teks, suara, gambar, atau multimedia ke dalam format string elektronik berbasis nol dan satu bit. (Wuryanta, 2004).

Desa adalah sumber data paling akurat untuk pencarian data kependudukan. Untuk itu, cara pengumpulan data penduduk, pengisian data dalam format, pengolahan data hingga penyajian informasi data kependudukan kepada masyarakat harus dilakukan secara efektif dan efisien agar informasi yang tersampaikan dapat dengan cepat dan akurat. Masyarakat desa sangat mengharapkan adanya digitalisasi pelayanan dan informasi kependudukan (Ardhana, 2019).

Menerapkan konsep "Desa Digital" merupakan tindakan yang penting dan mendesak dalam menghadapi perubahan digital dan perkembangan teknologi yang terus maju. Ada beberapa motif yang menjadi dasar terbentuknya Desa Digital.

Awalnya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang berinteraksi, berusaha, dan mencari informasi. Pentingnya internet dan teknologi dalam era digital ini adalah untuk memastikan daya saing dan kualitas hidup masyarakat pedesaan tetap terjaga. Desa Digital akan memungkinkan masyarakat desa untuk lebih terlibat dalam ekonomi digital, belajar online, dan mengakses layanan publik dengan lebih efisien.

Kedua, tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan di wilayah pedesaan. Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan ekonomi di wilayah pedesaan, dapat diciptakan peluang bisnis dan lapangan kerja yang baru. Menunjuk suatu area sebagai Desa Digital juga bisa menggalakkan promosi produk lokal dengan lebih efektif, meningkatkan pariwisata pedesaan, serta

memperkuat pertanian berbasis teknologi.

Selain itu, kendala aksesibilitas juga menjadi tantangan yang cukup besar, karena beberapa desa di Jawa Timur masih mengalami keterbatasan konektivitas internet. Dengan implementasi Desa Digital, pemerintah dapat berupaya untuk menjamin akses internet yang berkualitas dan terjangkau tersedia di semua desa, menghilangkan kesenjangan digital yang signifikan.

Ketiga, aspek tata kelola dan pelayanan publik juga perlu ditingkatkan. Desa Digital memberdayakan pemerintah daerah untuk secara efektif dan transparan memberikan layanan publik kepada masyarakat desa. Hal ini juga membantu peningkatan pengelolaan data dan informasi, sehingga arah pembangunan desa dapat lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penerapan Desa Digital di Sumenep, Provinsi Jawa Timur, menjadi langkah penting untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital saat ini.

Diharapkan langkah ini akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa, ekonomi lokal, dan keberlanjutan di Sumenep Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif dikutip oleh Mohammad Nazir sebagai penelitian deskriptif, yang meneliti masalah-masalah dalam masyarakat dan prosedur hubungan, kegiatan, dan efek dari proses dan fenomena yang sedang berlangsung.

Analisis deskriptif kualitatif memberikan gambaran dan analisis tentang fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi. Penelitian ini didasarkan pada penelusuran literatur dan review hasil penelitian, legislasi, dan studi literatur dari buku, surat kabar, artikel di website, dan dokumen yang terkait dengan Digitalisasi desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Digitalisasi Desa

Desa Digital merupakan ide yang ditujukan untuk menyediakan dan menggunakan layanan digital dalam meningkatkan pelayanan publik dan ekonomi di daerah terpencil di Indonesia. Ini melibatkan berbagai program dan upaya yang menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk di pedesaan. Salah satu hal pokok dari konsep Desa Digital adalah harus mematuhi banyak aspek penting dan prinsip.

1. Data Desa Presisi - sebuah teknik baru untuk mengumpulkan data di daerah pedesaan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan data yang dapat diandalkan untuk kebijakan dan program pembangunan (Sjaf, et al. 2022).
2. Desa Informasi - proyek yang bertujuan untuk melestarikan dan berbagi pengetahuan asli melalui perpustakaan digital (Nugraha, Desa Informasi: A virtual village of "new" information resources and services in Indonesia 2007) (Nugraha, Desa Informasi: The role of digital libraries

in the preservation and dissemination of indigenous knowledge 2008).

3. Desa Digital Jawa Timur - finalis dalam IDC Smart City-Asia Pacific Awards 2020. Platform ini menggunakan pendekatan modular untuk mencapai deklarasi yang cepat, persetujuan yang cepat, konfigurasi yang dapat disesuaikan, dan menawarkan layanan yang efisien dan nyaman (Christian 2020).

Desa Digital dapat juga memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi UMKM desa melalui layanan digital, pengumpulan data yang tepat, mempertahankan kearifan lokal, serta menyajikan kerangka kerja modular untuk mendukung UMKM dalam mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh Desa Digital untuk meningkatkan perekonomian UMKM berbasis desa adalah sebagai berikut.

Desa Digital memberikan platform daring yang menawarkan berbagai jenis layanan, seperti administrasi, layanan publik, penganggaran, dan layanan terkait lainnya. Ini dapat memungkinkan orang untuk menggunakan layanan yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh mereka, misalnya

pembayaran online, pemasaran digital, dan platform e-commerce.

Data Desa Presisi (DDP) merupakan metode baru untuk menghimpun informasi pedesaan di Indonesia, dengan maksud memberikan data akurat guna mendukung pembuatan kebijakan dan program pembangunan (Lee dan Estefan 2013). Ini bisa membantu UMKM di pedesaan untuk mendapatkan data yang akurat tentang tren pasar, perilaku konsumen, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi bisnis mereka.

Desa Informasi merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mempertahankan dan menyebarkan pengetahuan lokal melalui platform perpustakaan digital (Nugraha, Desa Informasi: Sebuah desa virtual dengan sumber informasi dan layanan "baru" di Indonesia 2007) (Deloitte 2021). Pengetahuan tersebut bisa berguna bagi UMKM di daerah terpencil yang membutuhkan informasi tentang proses manufaktur tradisional, sumber daya lokal, dan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan mutu produk dan layanan mereka.

Model-Model Digitalisasi Desa

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, konsep desa digital menjadi semakin relevan sebagai upaya untuk

memajukan kualitas hidup masyarakat di wilayah pedesaan. Desa digital tidak sekadar mengadaptasi teknologi informasi, tetapi juga melibatkan transformasi menyeluruh dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya.

Melalui artikel ini, kita akan menjelajahi tiga konsep utama yang mendasari perwujudan Desa Digital. Dari penerapan teknologi hingga pembentukan ekosistem digital, setiap konsep ini memiliki peran penting dalam membentuk desa-desa yang tangguh dan berdaya saing di era digital ini.

Aksesibilitas Teknologi

Aksesibilitas teknologi merujuk pada kemampuan masyarakat desa untuk mengakses dan menggunakan teknologi digital. Ini mencakup ketersediaan infrastruktur seperti jaringan internet yang handal, listrik, dan perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone. Dalam konteks Desa Digital, penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakan teknologi digital guna mendukung pembangunan dan kesejahteraan.

Inklusi Digital

Inklusi digital adalah konsep yang menekankan pentingnya melibatkan seluruh

masyarakat dalam penggunaan dan manfaat teknologi digital. Desa Digital harus memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal dalam adopsi teknologi, termasuk kelompok yang rentan seperti lansia, anak-anak, dan kelompok ekonomi lemah. Inklusi digital juga melibatkan pelatihan dan pendidikan agar masyarakat desa dapat memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Pengembangan Ekosistem Digital

Pengembangan ekosistem digital melibatkan pembentukan infrastruktur digital yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi di Desa Digital. Ini mencakup pembangunan startup lokal, pelatihan keterampilan digital, serta pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan konten lokal dan produk digital. Ekosistem digital yang kuat dapat meningkatkan daya saing desa, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong kolaborasi antara berbagai sektor.

Sistem Desa Cerdas Terintegrasi

Digitalisasi Desa, merupakan salah satu sistem tata kelola cerdas desa yang mampu mensupport kebutuhan desa dalam transformasi digital desa yang terintegrasi. Melalui beberapa pilihan fitur, DIGIDES mampu menghubungkan dan mengintegrasikan masyarakat, desa,

kecamatan, kabupaten, hingga sektor lainnya dalam lingkup digitalisasi yang terintegrasi.

Program digitalisasi desa harus disegerakan berjalan. Sejalan dengan himbauan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar. Arah dan kebijakan pembangunan desa hingga 2030 merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2019 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Ada tiga hal besar yang ditargetkan yaitu Pertama, Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sesuai kewenangan desa yang bertumpu pada revitalisasi BUMDes dan BUMDes. Hal ini sangat memungkinkan karena selama ini BUMDes akan menjadi Badan Hukum setelah disahkan Undangundang Cipta Kerja.

Kedua, penyediaan listrik desa dan ketiga pengembangan ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDes dan BUMDesma. Kemudian terkait Program Prioritas Nasional sesuai dengan kewenangan desa adalah yaitu pendataan desa, pemetaan sumberdaya dan pengembangan teknologi informasi komunikasi (TIK). Ini menjadi skala prioritas Kemendes PDTT, sehingga ada penambahan desa digital dari 223 menjadi lebih banyak lagi desa yang bisa maksimalkan penggunaan teknologi digital.

Ada empat model desain desa digital yang dimulai tahun 2021 yaitu:

- (1) Digitalisasi untuk penyusunan Database bagi desa-desa yang berbasis Big Data dan Kemendes PDTT yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan desa, mendukung pelaksanaan pembangunan, monitoring, pengawasan dan evaluasi pengembangan desa;
- (2) Digitalisasi untuk pengembangan desa unggulan. Desain itu terkait pendataan potensi unggulan desa dan kerjasama e-commerce masuk desa. Ini bakal menopang percepatan pertumbuhan ekonomi di desa. Kemendes PDTT belum lakukan desain ini karena masih dilakukan pemetaan berbasis kawasan. "E-Commerce lakukan pelatihan untuk pengelolaan produk serta investasi alat produksi;
- (3) Digitalisasi untuk percepat layanan Pemerintahan Desa kepada warga desa agar terjadi kemudahan dalam pelayanan publik di desa;
- (4) Digitalisasi untuk peningkatan transparansi keuangan dan kegiatan pembangunan desa. Arah

pengelolaan keuangan menuju ke cashless.

Digitalisasi Desa Untuk Good Governance

Digitalisasi Desa adalah bagian dari upaya pembangunan desa yang lebih terfokus dan bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas pemerintahan desa, merupakan inisiatif pemerintah pusat dengan motto "membangun Indonesia dari desa". Digitalisasi menjadi hal yang krusial dalam mempercepat pembangunan desa.

Dengan teknologi informasi, akses masyarakat ke pelayanan publik menjadi lebih mudah. Dengan adanya program digitalisasi desa, pelayanan prima dari pemerintahan desa lebih terasa dan mudah diakses oleh masyarakat. Manajemen data yang lebih terfokus dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan tanpa batas waktu untuk kegiatan pemerintahan desa. Dengan adanya program digitalisasi desa, diharapkan proses dokumentasi pelaksanaan pemerintahan desa dapat terdokumentasi dengan baik dan berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga pusat data desa

tetap dapat digunakan secara berkelanjutan.

Hal demikian ini seringkali disebut sebagai "good governance" dan juga yang menyebutnya sebagai "good governance system". Kemudian dijelaskan juga bahwa "governance" merujuk pada proses pemerintahan Negara dalam memberikan pelayanan publik dan barang. Dalam konteks "good governance", istilah "good" memiliki makna nilai-nilai yang menghargai keinginan masyarakat dan nilai-nilai yang memperkuat kapasitas masyarakat dalam mencapai tujuan nasional seperti kemandirian, pembangunan, keberlanjutan, dan keadilan sosial. Selain itu, juga mencakup aspek fungsional pemerintahan yang efektif dan efisien dalam meraih tujuan-tujuan tersebut.

Peran Digitalisasi Desa Ekonomi Desa

Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era global terus meningkat dengan cepat. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi telah dilakukan di segala

bidang kehidupan termasuk dalam hal pengumpulan data penduduk.

Ini karena data kependudukan memiliki perubahan yang intens karena proses kependudukan yang terus berlangsung, seperti kelahiran, kematian, dan migrasi penduduk. Desa Pusakajaya merupakan bagian dari wilayah di mana imigran dari berbagai kota besar tinggal.

Program ini berlangsung selama sekitar dua minggu untuk membantu desa dalam memasukkan data penduduk dan memberikan informasi langsung kepada warga yang membutuhkannya. Program ini adalah website lokal yang hanya dapat diakses oleh penduduk desa dan warga setempat, dengan menyediakan fitur-fitur informasi yang memadai dan mudah dimengerti. Indikator keberhasilan program adalah kemampuan untuk membantu warga desa dalam mencatat dan memperbarui data penduduk dengan mudah.

Meski terdapat beberapa kekurangan, program telah berhasil dijalankan dengan keterbatasan waktu dan anggaran. Dikarenakan batasan waktu pengerjaan, beberapa fitur belum berfungsi dan website hanya bisa diakses

oleh pihak desa karena anggaran yang terbatas.

Rebranding bertujuan untuk memperbaiki reputasi dan meningkatkan keunggulan yang dimiliki oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah pedesaan. Mereka ingin membantu pengusaha agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, serta memacu pertumbuhan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan

diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan digitalisasi teramat erat berkaitan dengan proses menyimpan dan mentransfer informasi secara elektronik melalui media komputer, internet, dan media social tanpa mengenal batasan waktu dan tempat. Setiap informasi dapat dengan relatif mudah dan cepat untuk disimpan serta ditransfer pada berbagai tempat di belahan dunia. Penggunaan sistem informasi untuk membantu kinerja pemerintah desa menjadi lebih baik, lebih efisien dan lebih mudah. Dengan didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan pengembangan sistem informasi semakin handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Deloitte. *"Realising the potential of Indonesia's digital economy."* Deloitte Indonesia Perspectives (Deloitte Indonesia) II, 2021.
- Lee, Samuel, dan Felipe Estefan. *It Takes a Village: Taking Open Data to an Offline Community in Indonesia*. World Bank. 2013.
- Nugraha, Aditya. *"Desa Informasi: The role of digital libraries in the preservation and dissemination of indigenous knowledge."* Bulletin of the American Society for Information Science and Technology, 2008.
- Nugraha, Aditya. *"Desa Informasi: A virtual village of "new" information resources and services in Indonesia."* Program electronic library and information systems (Emerald) XLI, no. 3. 2007.

- Sjaf, Sofyan, et al. *"Data Desa Presisi: A new method of rural data collection."* *MethodsX IX*. 2022.
- U. W. Mulyono, A. Susanto, K. Widyatmoko, and N. K. Ningrum, *"Digitalisasi Pelayanan Publik dan Digital Marketing Produk UMKM Desa Karangpaku, Kec. Trucuk, Kab. Klaten,"*, vol. 2, no. 1, 2023.
- D. Irawati and A. Supriadi, *"Peranan Digitalisasi Marketing Bagi Umkm Di Desa Cibadak,"* *ABDIMA J. Pengabdian Mhs.*, vol. 2, no. 2, pp. 6327-6333, 2023.
- Sugiarti, E., Diana, N., & Mawardi, M. (2019). *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang*. *E-Jra*, 8(4), 90-104.
- Utari, T., & Dewi, P. *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 20214.
- V. Y. P. (. Ardhana, *"Website Based Village Population Data Information System Sistem Informasi Data Kependudukan Desa Berbasis Web,"* *SainsTech Innovation Journal*, 2019.
- Z. B. W. B. P. D. & R. S. Arifin, *"Inovasi Peningkatan Hasil Tangkapan Ikan Produk Unggulan Daerah oleh Nelayan Purse Seine Menggunakan Teknologi GPS,"* *GPS. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2020.
- A. Dwiyanto, *mengapa Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.
- A. Dwiyanto, *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.
- F. F. D. & W. F. F. Imaniawan, *"Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Pada Desa Bogangin Sumpiuh,"* *Indonesian Journal on Networking and Security*, 2017.
- N. S. Maryam, *"Mewujudkan good governance melalui pelayanan public,"* *Jurnal ilmu politik dan komunikasi*, 2016.
- K. K. & D. I. G. A. E. Pardani, *"Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak Dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi,"* *E-Jurnal Akuntansi*, 2017.
- S. & S. D. Paryanta, *"Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Desa Sawahan,"* *IJSE - Indonesian Journal on Software Engineering*, 2017.

- S. A. Mardiyani, "*Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dan Informasi*," jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, 2020.
- E. A. R. & B. R. Wijaya, "*Desa Digital: Peluang untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia*," Jurnal Dinamika Hukum, 2013.
- A. E. W. Wuryanta, "*Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi*," Jurnal Ilmu Komunikasi, 2004.